PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MELALUI MEDIA LITERASI VISUAL PADA MURID KELAS IV UPT SPF LABUANG BAJI I MAKASSAR

Nur Sri Putri Muis[1], Dr. Andi Adam, M.Pd[2], Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd[3]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]nursriputri0306@gmail.com, [2]and.adam@unismuh.ac.id,
desiayuandira@unismuh.ac.id[3]

ABSTRACT

This classroom action research was conducted to improve the short story writing skills of fourth-grade students at UPT SPF Labuang Baji I Makassar through the use of visual literacy media. The problem identified was the students' low interest and ability in writing short stories, particularly in organizing ideas and applying story elements effectively. The study aimed to examine whether visual literacy media such as images and videos can enhance students' imagination and narrative structure. The research was carried out in two cycles, each consisting of three meetings. Data were collected through observation and written tests, then analyzed descriptively and quantitatively. The results showed a significant improvement in students' writing scores: from 75.3 and 78.5 in Cycle I to 85.4 and 87.3 in Cycle II. The use of visual media helped students generate ideas more creatively and write with greater coherence. It also increased classroom engagement and students' enthusiasm for writing activities. These findings suggest that visual literacy media can be an effective and enjoyable strategy to enhance writing skills in elementary school. Further research is recommended to explore its application to other language skills or different educational levels.

Keywords: *writing skills, visual literacy media, short story*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar melalui penggunaan media literasi visual. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam merangkai ide serta menerapkan unsur cerita secara tepat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor menulis yang signifikan, yaitu dari 75,3 dan 78,5 pada Siklus I menjadi 85,4 dan 87,3 pada Siklus II. Media visual membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan menyusun cerita dengan alur yang lebih runtut serta kreatif. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan

demikian, media literasi visual terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran menulis yang menyenangkan di tingkat sekolah dasar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan penggunaan media ini pada keterampilan berbahasa lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci: keterampilan menulis, media literasi visual, cerita pendek

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis bukan hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan emosi, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Di tingkat sekolah dasar, penulisan teks cerita pendek adalah salah satu bentuk penulisan yang sering diajarkan, karena dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan observasi di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar, banyak siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. Tantangan ini mencakup kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis, kebingungan dalam merumuskan ide, serta keterbatasan kosakata yang diperlukan untuk menyusun cerita yang baik. Menurut penelitian oleh Ranjan et al. (2020), kurangnya motivasi siswa dalam menulis dapat menjadi salah satu penghambat utama dalam penguasaan keterampilan menulis, yang berpengaruh pada kualitas tulisan yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam menulis adalah metode pengajaran yang sering kali bersifat konvensional, seperti ceramah dan pengajaran langsung tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman dan Aulia (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran menulis untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan melalui medium tulisan. Aktivitas ini melibatkan penyusunan kata-kata secara terstruktur sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Sebagai salah satu bentuk komunikasi tertulis, menulis berperan penting dalam menyebarkan informasi, mendokumentasikan pengetahuan, serta menyampaikan ide secara efektif dan terorganisir. (Andhira, 2023)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang diberikan oleh orang dewasa, terutama guru, dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir lebih matang dan mandiri dalam melaksanakan tugas hidupnya, serta memperoleh pengetahuan yang luas. Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai positif, yang diperoleh dari pengalaman atas materi yang dipelajari di sekolah. Khaltsum, dkk, (2022 : 294).

Penggunaan media literasi visual telah muncul sebagai solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media literasi visual mencakup berbagai bentuk visual seperti gambar, video, grafik, dan infografis, yang dapat memberikan konteks yang lebih kaya dan menarik bagi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Fitriani (2022), media visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat membantu mereka dalam mengorganisasi ide-ide dan menyusun struktur cerita dengan lebih baik. Dengan media ini, siswa lebih mampu menggali ide-ide baru dan merumuskan tulisan mereka dengan lebih kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam kemampuan menulis dibandingkan dengan mereka yang diajarkan tanpa menggunakan media tersebut. Media visual dapat berfungsi sebagai stimulus yang merangsang kreativitas siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam proses penulisan. Dengan adanya media visual, siswa diharapkan dapat lebih mudah

memahami konsep yang diajarkan, sehingga dapat menghasilkan teks cerita pendek yang lebih berkualitas.

Tujuan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca peserta didik. Media yang digunakan peneliti memiliki fitur, seperti match up, open the box, random cards, anagram, quis, dan lain-lain. Yang mendukung pencapaian prestasi perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan media literasi visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam memanfaatkan media literasi visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah dasar. Dan disimpulkan dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media literasi Visual Pada Murid Kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar dengan subjek siswa kelas IV sebanyak 20 orang. Penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media literasi visual terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes tertulis (pretest dan posttest), yang dinilai berdasarkan aspek tema, kelengkapan unsur, keterpaduan, kemenarikan, dan penggunaan bahasa. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest. Hasil penelitian diolah untuk menentukan efektivitas media literasi visual dalam meningkatkan

keterampilan menulis siswa, serta menjadi dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mulai dengan menelaah Kurikulum Merdeka untuk kelas IV, khususnya pada elemen menulis teks cerita pendek. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang sejalan dengan capaian pembelajaran kurikulum. Peneliti kemudian menyusun RPP yang mengintegrasikan media literasi visual sebagai inti pembelajaran. Media yang dipilih berupa gambar berurutan, ilustrasi tokoh, dan latar tempat untuk membantu murid merancang alur dan isi cerita dengan lebih imajinatif. Selain itu, peneliti menyusun pedoman observasi agar kolaborator dapat mencatat keterlibatan dan keaktifan murid selama pembelajaran. Tes menulis cerita pendek juga disiapkan sebagai alat evaluasi untuk menilai aspek struktur cerita, keterpaduan isi, gaya bahasa, dan daya imajinasi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan unsur cerita pendek melalui video berjudul "Kejujuran Nadia". Setelah salam dan doa, siswa diajak menyimak video sambil mencatat hal penting dalam LKS. Kegiatan inti diisi dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi unsur tokoh, alur, dan latar cerita. Hasil diskusi dipresentasikan dan ditanggapi secara aktif. Penutup dilakukan dengan refleksi dan pemberian tugas ringan. Pertemuan kedua berfokus pada ciri-ciri cerpen. Guru menyegarkan ingatan siswa tentang video sebelumnya, lalu membimbing mereka mengenali ciri cerpen melalui diskusi dan pengisian lembar kerja. Presentasi kelompok dilakukan, dilanjutkan tes singkat untuk menguji pemahaman. Pertemuan ketiga ditujukan untuk mengevaluasi manfaat cerita pendek melalui soal isian dan uraian. Siswa menulis jawaban berdasarkan video dan

pengalaman pribadi. Refleksi dilakukan di akhir untuk memperkuat kesan belajar dan menjaring respon siswa terhadap pembelajaran dengan media visual.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan sepanjang pelaksanaan siklus. Pada pertemuan pertama, guru mencatat bahwa siswa menunjukkan minat tinggi saat menyimak video dan berdiskusi dalam kelompok. Unsur cerita berhasil diidentifikasi dengan bantuan media visual. Diskusi dan presentasi berlangsung aktif, meskipun belum semua siswa terlibat secara merata. Pada pertemuan kedua, siswa mulai mengenali ciri khas cerpen dan mampu menerapkannya dalam diskusi serta tes singkat. Guru melihat peningkatan dalam kemampuan memahami struktur cerita. Pada pertemuan ketiga, siswa dapat mengungkapkan manfaat cerpen baik secara pribadi maupun sosial, dan menunjukkan pemahaman nilai moral dari cerita yang telah dipelajari. Nilai rata-rata dari pertemuan 2 dan 3 meningkat dari 75,3 menjadi 78,05, menandakan progres positif dari pelaksanaan siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media visual sangat membantu dalam membangun minat dan pemahaman siswa terhadap cerita pendek. Kegiatan kelompok mendorong kerja sama dan keberanian dalam menyampaikan ide. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti masih adanya siswa yang kesulitan menyusun kalimat dan kurang aktif dalam kelompok. Guru mencatat perlunya strategi pembelajaran tambahan, seperti latihan individu yang lebih intensif, penyederhanaan contoh cerita, dan penguatan peran setiap anggota kelompok. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan dalam siklus II, dengan harapan peningkatan yang lebih merata dalam kemampuan menulis cerita pendek.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I dengan tujuan mengoptimalkan strategi pembelajaran menulis

cerita pendek melalui media literasi visual. Peneliti menelaah kembali Kurikulum Merdeka kelas IV untuk memastikan kesesuaian dengan capaian pembelajaran. Modul disempurnakan agar lebih menekankan pengembangan ide secara mandiri dan eksplorasi imajinatif dengan penggunaan media visual yang lebih kontekstual. Media yang disiapkan mencakup gambar-gambar inspiratif tentang aktivitas keseharian dan ekspresi tokoh. Pedoman observasi dan rubrik penilaian juga diperbarui agar lebih rinci dalam menilai struktur, keterpaduan isi, kekayaan bahasa, kreativitas, dan kesesuaian dengan media.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 dimulai dengan pemutaran video tentang jenis-jenis cerita pendek. Siswa diminta mencatat dan berdiskusi terkait isi video, dilanjutkan sesi tanya jawab. Pertemuan 2, guru menampilkan cerita "Malin Kundang", "Baik Luar Dalam", dan "Menemukan Dompet". Siswa membaca dan mendiskusikan unsur serta jenis cerita dalam kelompok, kemudian mempresentasikannya.

Pertemuan 3, siswa diberi dua gambar sebagai stimulus menulis cerita pendek. Guru membimbing proses penulisan mulai dari ide cerita, alur, hingga revisi mandiri. Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi dan refleksi.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan, keterlibatan siswa meningkat signifikan. Diskusi berjalan aktif dan siswa lebih percaya diri. Guru juga mampu mengelola kelas secara efektif. Data hasil belajar siswa dalam Pertemuan 2 dan 3 Siklus II disajikan sebagai berikut:

No	Inisial	P 2	P 3
1	Apg	85	88
2	A	86	90
3	Ha	90	92
4	Jaz	82	85
5	Maa	85	88
6	Mai	83	85
7	Mf	84	86
8	Mffa	83	85
9	Mgdr	85	88
10	Mas	84	86
11	Mam	85	87
12	Mfar	90	92
13	Azaa	86	92
14	Dpm	84	86
15	Gan	86	90
16	Npr	90	85
17	N	86	88
18	HH	86	95
19	Nah	85	88
20	WAN	87	90
	Jumlah	**1708**	**1746**
	Rata-rata	**85,4**	**87,3**

Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 85,4 menjadi 87,3. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi struktur maupun kreativitas.

d. Refleksi

Refleksi akhir menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Siswa lebih mampu menuangkan ide secara runtut, menyusun alur cerita, serta memperkaya isi dengan unsur cerita yang tepat. Daya imajinasi meningkat, suasana kelas kondusif, dan guru berhasil memberi bimbingan serta umpan balik yang efektif. Meski masih ada beberapa siswa yang butuh pendampingan dalam membedakan jenis cerpen, secara umum tujuan pembelajaran tercapai secara memuaskan.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II

Untuk mengukur efektivitas penggunaan media literasi visual dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, dilakukan perbandingan nilai rata-rata antara Siklus I dan Siklus II. Penilaian difokuskan pada struktur teks, kelengkapan isi, kreativitas, dan penggunaan bahasa. Hasil perbandingan rata-rata nilai disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Siklus I	75,3	78,5
Siklus II	85,4	87,3

Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat dari 75,3 menjadi 78,5, menunjukkan awal perkembangan dalam memahami unsur cerita pendek. Namun, masih ditemukan kendala dalam menyusun alur cerita dan menyampaikan ide secara sistematis. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan strategi dengan mengoptimalkan media visual yang lebih kontekstual dan bervariasi. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dari 85,4 menjadi 87,3. Media literasi visual terbukti membantu siswa memperkaya imajinasi, menyusun cerita lebih runtut, dan mengekspresikan gagasan secara

lebih kreatif. Selain itu, bimbingan guru yang lebih intensif juga berperan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Peningkatan nilai secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media visual mendukung keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap unsur serta struktur cerita pendek. Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis media literasi visual terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar secara bermakna.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas di kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual. Dilaksanakan dalam dua siklus, hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam struktur teks, bahasa, isi, dan kreativitas.

Pada Siklus I, siswa dikenalkan pada materi cerpen melalui video dan gambar. Mereka mulai menulis berdasarkan media visual. Nilai rata-rata meningkat dari 75,3 pada pertemuan kedua menjadi 78,5 pada pertemuan ketiga. Meskipun mulai menunjukkan hasil positif, sebagian siswa masih kesulitan menyusun alur cerita secara runtut.

Siklus II dilakukan dengan perbaikan strategi, seperti penggunaan media visual yang lebih variatif dan bimbingan guru yang lebih terarah. Fokus materi diarahkan pada jenis-jenis cerpen. Nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 85,4 ke 87,3, menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih jelas.

Secara keseluruhan, media literasi visual terbukti efektif dalam memfasilitasi imajinasi dan struktur berpikir siswa, sekaligus menumbuhkan minat serta kemandirian dalam menulis cerita pendek.

E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar membuktikan bahwa penggunaan media literasi visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 75,3 dan 78,5 pada Siklus I menjadi 85,4 dan 87,3 pada Siklus II.

Peningkatan tersebut mencerminkan perbaikan signifikan dalam struktur tulisan, kelengkapan isi, kreativitas, dan penggunaan bahasa. Strategi ini juga mendorong keterlibatan aktif dan daya imajinatif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media literasi visual direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran menulis yang menyenangkan dan bermakna di sekolah dasar. Untuk perbaikan ke depan, guru dapat mengoptimalkan variasi media dan pendampingan yang lebih individual. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh media serupa terhadap keterampilan berbahasa lainnya atau dalam konteks pembelajaran mata pelajaran lain di jenjang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Andhira, D. A. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran outbound siswa kelas VII MTs YMPI Rappang. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 27–42.

Arminsyah, R., & Razak, N. K. (2023). Keefektifan media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV SDN Labuang Baji II Makassar. COMPASS: Journal of Education and Counselling, 1(1), 163–167.

Fitriani, W. N., Fajrussalam, H., & dkk. (2022). Pembelajaran IPA SD menurut perspektif Islam. Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam, 2(1), 34–46.

Khaltsum, et al. (2022). Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan oleh individu... (hal. 294). [Deskripsi sumber

Ranjan et al (2022). Kurangnya motivasi siswa dalam menulis yang dihasilkan.

Selviana, Y., et al. (2020). Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jerman. INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics, 1(2), 148–152. (digunakan sebagai referensi terkait motivasi dan kualitas tulisan siswa)

Tanjung et al, (2023). Menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media visual.

Usman, A., Aulia, N. K. D., & Indraswati, D. (2021). Pengembangan bahan ajar E-Flipbook berbantuan aplikasi Flip PDF Corporate Edition muatan IPS kelas IV SDN 48 Cakranegara. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 1–7.

.